

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia semakin mengalami kemajuan. Didukung dengan adanya teknologi yang memudahkan proses transaksi di seluruh dunia, sehingga tidak adanya batas antar suatu negara. Sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan dana untuk mendukung pembangunan nasional dan untuk menunjang aktivitas ekonomi. Kebutuhan dana tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara maju, baik di kawasan regional maupun global. Disamping berupaya memperoleh pembiayaan dari dalam negeri, pemerintah juga membutuhkan pembiayaan luar negeri salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*foreign direct investment*) atau biasa disebut FDI.

Investasi Asing Langsung atau *Foreign direct investment* (FDI) merupakan sebuah investasi yang berasal dari luar negeri atau bisa dikatakan sebagai penanaman modal asing. FDI biasanya dilakukan oleh investor dari suatu negara asing yang kemudian berminat untuk memberikan modal ke perusahaan dalam negeri dengan tujuan mengembangkan sebuah bisnis pada jangka waktu yang panjang. Sehingga, *Foreign direct investment* (FDI) ini melibatkan dua hingga banyak negara sekaligus.

Foreign direct investment (FDI) yang didapat dari negara asing ini kepemilikannya bisa bersifat penuh maupun hampir penuh. Bentuk dari investasi asing ada bermacam-macam, salah satunya adalah *Joint venture*. *Joint venture* sendiri merupakan sebuah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki bersama antar beberapa negara. Pada umumnya suatu negara memanfaatkan investasi asing langsung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Unites Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) melaporkan jika di tahun 2017, negara berkembang sudah mendapatkan investasi asing sekitar US\$ 694 miliar atau sekitar 58% dari nilai keseluruhan FDI secara global. Beberapa

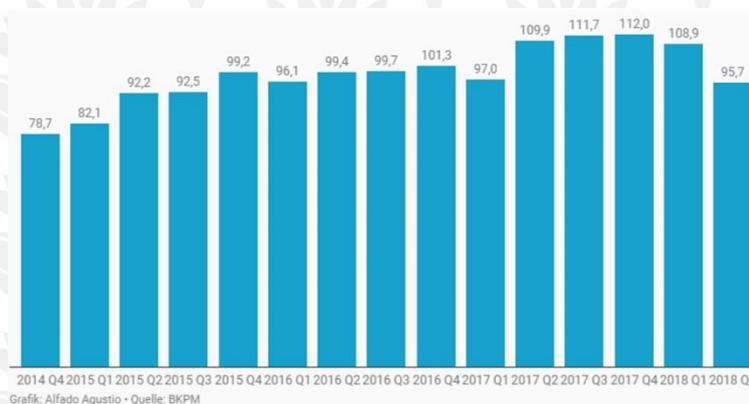
negara berkembang yang ada di kawasan Asia, FDI terhitung meningkat sekitar 8% di tahun 2017 dengan nilai investasi sebesar US\$ 502 miliar (simulasikredit.com).

Indonesia merupakan negara yang berpotensi dalam *foreign direct investment*, karena memiliki faktor yang menjadi daya tarik negara asing untuk menanamkan modalnya. Salah satu faktor yang dikenal adalah biaya murah sehingga bisa dicapai oleh pihak asing. Maka dari itu, di Indonesia sering ditemui pabrik-pabrik yang dimiliki oleh negara asing, kepemilikan ini sebagai salah satu bentuk FDI. Saat ini Indonesia telah menjadi anggota dari *Asia Infrastructure Investment Bank* (AIIB) yang mulai berjalan di tahun 2016. AIIB ini sendiri merupakan sebuah bank pembangunan multilateral yang berfokus pada investasi untuk pembangunan infrastruktur atau institusi keuangan internasional yang terdiri dari banyak negara di dunia. Dengan bergabungnya Indonesia di institusi ini, sehingga bisa dikatakan jika Indonesia menjadi salah satu negara potensial yang sangat baik untuk mendukung berjalannya investasi asing (bbc.binus.ac.id)

Pada awalnya FDI di Indonesia dilakukan untuk membangun ekonomi di Indonesia dengan cara dikeluarkannya UU Penanaman Modal Asing (UU No.1 tahun 1967). Karena peraturan ini sudah disahkan maka persetujuan untuk investasi asing langsung diberikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menjalankan aktivitasnya. Sumber FDI di Indonesia yang paling utama adalah dari negara Inggris, Jepang, Cina, Hong Kong, Singapura, Australia, dan Malaysia. Pada data statistic UNCTAD, jumlah total arus masuk FDI di Indonesia adalah 1.023 milyar USD pada tahun 2004.

Foreign direct investment (FDI) menurut sebagian pengamat merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. Dibandingkan dengan hutang luar negeri, *foreign direct investment* ini dianggap lebih menguntungkan serta lebih aman untuk membiayai pembangunan karena terikat dengan perjanjian dan tidak mudah untuk membatalkannya sehingga faktor resiko dari kegagalan usaha yang di pegang investor asing lebih sedikit. Penanaman modal asing di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor. Secara garis besar, investasi asing di Indonesia banyak berfokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi dan produk. Perkembangan realisasi investasi

asing selama empat tahun terakhir (2014-2018) terus tumbuh meskipun dengan tren yang cenderung naik turun.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Investasi Asing di Indonesia (Rp Triliun)

Data tersebut menunjukkan data pertumbuhan investasi asing yang dikeluarkan Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM) periode kuartal IV-2014 hingga kuartal II-2018. Investasi tertinggi terdapat pada kuartal IV-2017 dimana total realisasi mencapai Rp. 112 Triliun. Sementara jumlah investasi paling kecil terjadi pada kuartal IV-2014 yang hanya sebesar Rp. 78,7 Triliun. Sedangkan, 3 sektor yang paling diminati/ favorit dari investor asing yaitu :

Tabel 1.1 Sektor Favorit Investor Asing di Indonesia

Sektor	US \$ miliar
1 Pertambangan	12,75
2 Logam, Mesin & Industri Elektronik	11,99
3 Listrik, Gas dan Air	11.16

Sumber: cnbc.indonesia.com

Sektor pertambangan merupakan salah satu dari sekian bidang usaha yang termasuk kedalam daftar investasi asing langsung/ *foreign direct investment (FDI)* di Indonesia. Realisasi investasi di Indonesia saat ini didominasi oleh penanam modal asing dengan fokus investasi pada sektor pertambangan yang merupakan sektor padat modal. Kegiatan pertambangan membutuhkan modal yang begitu

besar sejak proses eksplorasi hingga eksploitasi. Dibutuhkan banyak infrastruktur dan alat berat untuk memastikan kegiatan pertambangan bisa berjalan dengan baik.

Selama lima tahun terakhir investor masih bertahan untuk menginvestasikan dana pada sektor pertambangan. Terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun lalu, sektor pertambangan masih menjadi pilihan utama bagi investor asing yang mengeluarkan dana sebesar US\$ 18,84 Miliar atau setara dengan 12,74% dari total investasi penanaman modal asing (PMA) sebesar US \$ 148,17 Miliar selama lima periode tahunan. Dengan kata lain, setiap tahun rata-rata sektor pertambangan menyerap US\$ 3,768 miliar dari pemodal asing (ekonomi.bisnis.com).

Dalam melakukan sebuah kegiatan investasi, informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan bagi investor. Baik kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memilih investasi pada suatu perusahaan. Indikator utama yang biasa digunakan adalah aspek kinerja keuangan, dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang memungkinkan investor mengetahui kondisi suatu perusahaan pada satu periode pelaporan. Maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan.

Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio keuangan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Bringham, Houston 2010:133). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Selain rasio profitabilitas ada juga rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya seperti membayar gaji, biaya operasional dan lainnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio nya maka semakin baik likuiditasnya.

Sedangkan rasio aktivitas (*activity ratio*) dalam laporan keuangan dapat mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dengan melihat aset/ aktiva mana yang produktif dan yang kurang produktif, sehingga dapat memutuskan alokasi dana yang lebih besar untuk aktiva yang produktif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)* dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki.

Melakukan suatu penilaian terhadap kualitas perusahaan tidak hanya melihat dari kinerja perusahaan, informasi mengenai eksternal perusahaan seperti ekonomi makro dilihat dari produk domestik bruto (PDB) menjadi penting bagi penanaman modal yang akan dilakukan oleh investor asing. Dengan adanya tingkat PDB yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor juga akan meningkat karena perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi permintaan pasar dengan baik. Nilai tukar rupiah yang terbilang murah daripada dollar juga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Investor menilai adanya faktor lain yang memengaruhi investasi asing yaitu tingkat inflasi/ kenaikan harga barang dan jasa di negara tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja makro ekonomi (PDB, nilai tukar, inflasi) dan kinerja keuangan perusahaan (*Return on assets, Current ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja makro ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan?

3. Apakah kinerja makro ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja makro ekonomi terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lingkungan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh kinerja makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap investasi asing langsung pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian yang akan datang.